

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peran penting di Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang sangat penting di Indonesia. Prospek perkembangan kelapa sawit di Indonesia sangat cerah mengingat bahwa kelapa sawit merupakan tanaman yang potensial dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam menghasilkan produksi minyak kelapa sawit (Tambunan dkk, 2019).

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan hasil yang memuaskan, yang mana, produksi CPO Indonesia mencapai sekitar 47 juta ton pada 2019. Angka ini diprediksi akan menyentuh 60 juta ton pada 2045. Target tersebut dapat berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan ekspansi lahan perkebunan hingga 6,1 juta hektar (Septianto, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan perkembangan luas areal kelapa sawit di Indonesia pada kurun waktu 1980-2021 cenderung meningkat. Jika pada tahun 1980 luas areal kelapa sawit Indonesia sebesar 294,56 ribu hektar, sedangkan pada tahun 2015 telah mencapai 11,30 juta hektar dan diprediksi mencapai 11,67 juta hektar pada tahun 2016, dan pada tahun 2021 telah mencapai 14.456.611 hektar. Pertumbuhan rata-rata selama periode tersebut adalah sebesar 10,99% per tahun. Sebagian besar kelapa sawit di Indonesia diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 54,94% atau seluas 7.942.335 hektar dan perusahaan besar Negara (PBN) sebesar 4,27% atau 617.501 hektar. Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu seluas 5.896.755 hektar atau 40,79% (Ditjenbun, 2022).

Perkembangan luas lahan yang terjadi selama beberapa kurun waktu terakhir juga terjadi di Pulau Kalimantan secara menyeluruh. Terkhususnya luas lahan perkebunan kelapa sawit provinsi Kalimantan Tengah yaitu 1.880.820 Ha tahun 2020 dan 1.822.893 Ha tahun 2021.

Tabel 1. 1 Luas, Produksi, dan Produktivitas Sawit Kalimantan Tengah 2020-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	1.880.820	8.072.879	4,86
2021	1.822.893	7.280.743	4,66

Sumber: Ditjenbun, 2022

Selain perkembangan luas areal lahan perkebunan. Perkembangan produksi kelapa sawit juga terjadi. Produksi kelapa sawit tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 8.072.879 Ton tahun 2020 dan mengalami penurunan produksi tahun 2021 menjadi 7.280.743 Ton. Berdasarkan produktivitas tahun 2020 sebesar 4,86 Kg/Ha dan produktivitas tahun 2021 sebesar 4,66 Kg/Ha.

Fluktuasi pada produksi kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh faktor-faktor cuaca, siklus pertanian, kesehatan tanaman, perawatan dan pemeliharaan kebun, fluktuasi harga, kebijakan pemerintah, serta variabilitas lahan dan varietas tanaman. Produksi sudah menjadi hal yang penting untuk tujuan suatu perusahaan kelapa sawit. Dikarenakan produksi menjadi hal yang penting maka sangat wajib untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam mengelolah sumber daya manusianya.

Perusahaan perkebunan dalam mengembangkan perusahaannya pasti dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dimana salah satu faktornya adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan merupakan hal yang harus diperhatikan untuk dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jika kinerja karyawan baik maka karyawan mampu bekerja dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan targetnya (Tambunan dkk, 2019).

Kinerja dari karyawan adalah hal yang paling utama dalam penentuan keberhasilan perusahaan itu. Untuk mendapatkan kinerja yang baik perusahaan akan selalu memberikan berbagai cara demi meningkatkan SDM karyawannya bisa dalam bentuk motivasi, stres kerja dan juga kedisiplinan. Tanpa mendapatkan kinerja karyawan yang baik sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (BPKAD Kabupaten Banjar, 2017).

Menurut Tambunan dkk. (2019) menyatakan bahwa jika kinerja karyawan rendah maka perusahaan akan kesulitan dalam mencapai target-target produksi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja dari karyawan harus tinggi sehingga dapat memberi kontribusi yang bagus seperti dapat mencapai target produksi dan meningkatkan produktivitas serta keuntungan bagi perkembangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Salah satu perusahaan di Provinsi Kalimantan Tengah yang juga memiliki tujuan dalam hal produksi kelapa sawit yaitu PT. Mentobi Sawit Jaya. Peningkatan produksi sangat berkaitan erat dengan proses pemanenan yang dilakukan karyawan perusahaan. Karyawan panen perusahaan sangat penting sekali dalam membantu perusahaan untuk mencapai visi yang perusahaan harapkan. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan PT. Mentobi Sawit Jaya perusahaan harus berfokus pada peningkatan kinerja karyawan panen.

Kinerja karyawan panen sangat dekat kaitannya dengan kondisi fisik pemanenan itu sendiri. Karyawan dengan usia yang semakin tua akan berpengaruh terhadap kondisi fisik sehingga dapat juga mempengaruhi kinerja karyawan itu sendiri. Robbins (2003) menyatakan bahwa kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh tanggungan keluarga, artinya apabila karyawan tersebut memiliki tanggungan keluarga yang banyak cenderung akan semangat dalam bekerja sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Apabila beban tanggungan seperti jumlah keluarga dan kebutuhan karyawan banyak, maka tingkat kinerja kerja karyawan tersebut akan meningkat karena termotivasi untuk memenuhi kebutuhan beban tanggungan hidupnya seperti jumlah keluarga, karyawan tersebut dengan cara meningkatkan kinerja karyawan tersebut sehingga kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi melalui gaji yang diterima karyawan dari perusahaan (Yasin dan Priyono, 2016).

Kondisi lahan perkebunan juga menjadi pengaruh terhadap kinerja karyawan panen. Kondisi lahan perkebunan kelapa sawit umumnya adalah

perbukitan ataupun datar. Kondisi ini terkadang juga membuat kesusahan pemanen yang akan melakukan pekerjaannya sehingga hal itu juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan tersebut. Menurut Sari dkk. (2020) kondisi lahan yang miring atau berbukit dapat menyebabkan karyawan panen lebih lambat dalam hal melakukan kegiatan pemanenan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka sangat dibutuhkan penelitian dalam kinerja karyawan panen perusahaan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Panen di PT. Mentobi Sawit Jaya”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah usia, tanggungan keluarga, dan kondisi lahan secara masing-masing (parsial) berpengaruh terhadap kinerja karyawan panen di PT. Mentobi Sawit Jaya?
2. Apakah usia, tanggungan keluarga, dan kondisi lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja karyawan panen di PT. Mentobi Sawit Jaya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh usia, tanggungan keluarga, dan kondisi lahan secara masing-masing (parsial) berpengaruh terhadap kinerja karyawan panen di PT. Mentobi Sawit Jaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia, tanggungan keluarga, dan kondisi lahan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja karyawan panen di PT. Mentobi Sawit Jaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna sebagai media untuk memperluas wawasan keilmuan dalam topik faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan panen.

2. Bagi Pembaca, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan informasi serta bacaan tentang topik faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan panen.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk evaluasi dan juga pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya dalam bidang kinerja karyawan terkait topik faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan panen.